

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia dari tahun ke tahun kualitasnya semakin rendah hal ini di buktikan dengan peringkat ranking Indonesia yang berada di urutan 69 tingkat dunia berdasarkan data dalam *Education For All (EVA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang di luncurkan di New York, Senin (1/3/2011). Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan Indonesia adalah karena jumlah guru yang belum merata serta kualitas pendidik itu sendiri yang masih kurang. Selain itu juga keterbatasan fasilitas pendidikan di daerah yang belum memadai. Selain hal tersebut jumlah anak-anak putus sekolah di Indonesia masih sangat tinggi, berdasarkan data UNISEF pada tahun 2015 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat melanjutkan sekolah, dan tidak mampu mengembangkan dirinya. Berdasarkan kajian Direktur Jendral Departemen Pendidikan Nasional, bahwa faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disamping karena rendahnya anggaran pendidikan dan gaji guru, kurikulum yang tidak konsisten, buku dan sarana prasarana yang belum memadai, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu model pembelajaran yang ketinggalan.

Pembelajaran menurut Erman Suherman dkk, (2003, hlm. 8) :

Pembelajaran adalah suatu proses sosialisasi individu dengan lingkungannya sehingga individu tersebut dapat mencapai tingkat kedewasaan yang diharapkan. Selain itu pembelajaran juga dapat

diartikan sebagai proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan.

Guru berperan sebagai komunikator atau fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang berupa ilmu pengetahuan dapat di komunikasikan pada peserta didik. Namun pada kenyataan di lapangan guru saat ini menitik beratkan pembelajaran hanya pada ceramah dan menulis, serta metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga peserta didik menjadi pasif dan motivasi belajarnya pun menjadi kurang, hal ini membuat sikap disiplin peserta didik menjadi tidak ada pada saat pembelajaran. Hal tersebut juga terlihat pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Tanjungsari 3, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung tidak begitu tertarik pada pembelajaran, serta terlihat peserta didik sering keluar kelas tanpa sepengetahuan guru, karena selama pembelajaran di kelas guru lebih banyak mencatat dan hafalan semata, serta kurang menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan penalarannya, hal tersebut menyebabkan rendahnya minat belajar pada peserta didik dan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yang rendah, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain, motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar anak didik, seperti guru yang kurang memotivasi peserta didik, strategi pembelajaran yang di gunakan kurang menarik perhatian peserta didik, sarana dan prasarana yang digunakan kurang mendukung pembelajaran, kurikulum dan lingkungan.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut diatas, guru harus mencari strategi pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mampu melatih kreativitas dan percaya diri peserta didik. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan serta mampu mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada anak didik. Peneliti mengukur kemampuan peserta didik dengan rasa percaya diri peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik sudah termotivasi dalam proses pembelajaran maka hasil belajarnya pun akan meningkat

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk merancang suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik, terutama pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan model *discovery learning*. Peneliti tertarik untuk menggunakan model *discovery learning* dengan melihat kelebihan dari model pembelajaran tersebut.

Menurut Suryosubroto (2002, hlm. 199) beberapa keunggulan *discovery learning* yaitu :

1. Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan proses kognitif siswa
2. Pengetahuan di peroleh sifatnya sangat pribadi dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer
3. Membangkitkan gairah belajar pada siswa
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri
5. Siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotifasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus

6. Membantu memperkuat probadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan
7. Memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan
8. membantu perkembangan siswa untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak

Sedangkan menurut Suherman, dkk. (2001, 179) keunggulan model

discovery learning yaitu :

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir
2. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. sesuatu yang di peroleh dengan cara ini lebih lama di ingat.
3. Menemukan sendiri, menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
4. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks
5. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning*, merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran karena model *discovery learning* menuntut peserta didik untuk mengalami sendiri proses penemuan dalam pembelajaran, dan peserta didik akan lebih mudah mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks, serta menumbuhkan rasa kepuasan batin dengan menemukan sendiri, sehingga motivasi, kreatifitas, kedisiplinan dan semangat peserta didik untuk belajar akan meningkat.

Adapun penelitian terdahulu yang pakai sebagai acuan peneliti yaitu pada penelitian yang di lakukan oleh Erna Eryani (2014). Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dan penggunaan metode

pembelajaran yang tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan sikap rasa percaya diri peserta didik. Proses penelitian yang dilakukan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti sebagai mitra penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 16 Babakan Ciparay Kota Bandung, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, angket, dan penilaian dokumen RPP. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan model *discovery learning* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berkomunikasi dan sikap rasa percaya diri peserta didik pada setiap siklusnya.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riska Fauzilah (2014). Penelitian ini di latarbelakangi oleh keadaan guru yang belum memahami secara menyeluruh mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 dan hanya berpedoman pada buku dari pemerintah, pendekatan dan model pembelajaran yang di gunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk keterampilan mengubah syair lagu menjadi cerita dengan kreasi. Subjek penelitian ini peserta didik kelas II SDN Cidadap II berjumlah 29 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus. Penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam setiap siklus setelah menggunakan metode *discovery learning*.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* sangat menunjang terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan demikian model *discovery learning* dapat di jadikan salah satu model pembelajaran untuk di terapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian guna meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik di kelas IV, oleh sebab itu peneliti mengajukan judul “Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Kebersamaan Dalam Keberagaman (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Semester I Sekolah Dasar Negeri Tanjungsari 3)”.

B. Identifikasi Masalah

Kenyataan bahwa proses pembelajaran di kelas IV dengan subtema kebersamaan dalam keberagaman hasilnya sangat tidak memuaskan. Selama ini pendidik hanya menggunakan metode konvensional atau metode ceramah yang hanya menitik beratkan pada mencatat dan penjelasan guru saja.

Secara umum dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana kurang mendukung kegiatan pembelajaran
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dikelas kurang menarik perhatian peserta didik karena hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang menitik beratkan kepada ceramah dan mencatat saja.
3. Pembelajaran yang di laksanakan tidak melibatkan peran aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Guru kurang kreatif dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.
5. Guru kurang menggali kreativitas dan rasa percaya diri pada peserta didik.
6. Kurang aktifnya peserta didik kelas IV SDN Tanjungsari 3 dalam proses pembelajaran
7. Kurang disiplinnya peserta didik saat pembelajaran berlangsung
8. Sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Materi ajar yang akan diteliti adalah subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman pada peserta didik kelas IV SDN Tanjungsari 3 Kabupaten Cianjur
2. Penelitian akan di laksanakan di Kelas IV SDN Tanjungsari 3 Kabupaten Cianjur
3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar yang dilihat dari percaya diri peserta didik kelas IV SDN Tanjungsari 3 Kabupaten Cianjur selama proses pembelajaran.
4. Hambatan yang ada pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu kurangnya motivasi belajar dan percaya diri pesertra didik yang kurang berkembang di kelas IV SDN Tanjungsari 3 Kabupaten Cianjur dan metode pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik.

5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan di kelas IV SDN Tanjungsari 3 Kabupaten Cianjur yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah di uraikan, maka rumusan masalah umum penelitian adalah bagaimanakah meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan metode *discovery learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Tanjungsari 3 Cianjur.

Selanjutnya rumusan masalah umum tersebut di jabarkan pada rumusan masalah khusus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah mengimplementasikan metode *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan percaya diri peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Tanjungsari 3?
2. Dapatkah percaya diri peserta didik kelas IV SDN Tanjungsari 3 pada subtema kebersamaan dalam keberagaman meningkat setelah melalui metode *discovery learning*?
3. Dapatkah hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tanjungsari 3 pada subtema kebersamaan dalam keberagaman meningkat setelah melalui metode *discovery learning*?

4. Apasajakah hambatan yang ditemui selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Tanjungsari 3?
5. Upaya apakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang di temui saat Penelitian Tindakan Kelas pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Tanjungsari 3?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tanjungsari 3 melalui penggunaan metode *discovery learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengimplementasikan metode *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Tanjungsari 3
2. Meningkatkan percaya diri peserta didik kelas IV SDN Tanjungsari 3 pada subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui metode *discovery learning*
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tanjungsari 3 pada subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui metode *discovery learning*

4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada di kelas selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Tanjungsari 3
5. Untuk mengatasi hambatan yang di temui saat Penelitian Tindakan Kelas pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Tanjungsari 3

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan di tingkatkannya pembelajaran yang inovatif dan partisipatif dan hasil pembelajaran secara optimal dapat terwujud secara sistematis.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan ide, gagasan, dan kemampuan berfikir serta mengembangkan kemampuan menemukan hal-hal baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi peserta didik untuk memudahkan dalam memahami materi. Selain itu, bermanfaat bagi peserta didik dalam menemukan suatu konsep sederhana dan berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan.

- b. Manfaat Bagi Pendidik

Perbaikan pembelajaran ini bermanfaat bagi pendidik sebagai masukan mengenai efektivitas metode yang digunakan. Metode yang tepat akan dijadikan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, untuk membiasakan pendidik dalam melaksanakan penelitian setiap ada permasalahan yang dihadapi.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Perbaikan ini bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini dapat memfasilitasi sarana dan prasarana untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran kepada guru.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dengan mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Serta mendapatkan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi bab satu yang terdiri dari, pendahuluan, bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah,

identifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab dua kajian teori dan kerangka pemikiran, bagian kajian teoritis menjelaskan mengenai kajian teori mengenai variabel penelitian yang diteliti, meliputi a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, b) hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti, c) kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, d) asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab selanjutnya yaitu bab tiga metode penelitian, bagian metode penelitian menjelaskan mengenai penelitian tindakan kelas yang meliputi, metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variable, rancangan pengumpulan data dan instrument penelitian, serta rancangan analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan, bagian hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai profil subjek dan objek penelitian serta deskripsi hasil dan temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

Kemudian bab terakhir bab lima kesimpulan dan saran, bagian simpulan dan saran menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dan saran.